

KONTRIBUSI INTERAKSI DOSEN-MAHASISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DAN KETERAMPILAN BELAJAR MAHASISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATAKULIAH PERSAMAAN DIFFERENSIAL

DRAJAT FRIANSAH

STKIP PGRI Lubuklinggau
drajatfriansah@yahoo.com

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menentukan kontribusi interaksi dosen-mahasiswa dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar matakuliah persamaan differensial mahasiswa program studi pendidikan matematika STKIP PGRI Lubuklinggau. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan hubungan/korelasi (*correlational research*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang mengambil matakuliah persamaan diferensial sebanyak 100 mahasiswa dengan sampel 30 mahasiswa pada semester IV tahun akademik 2014/2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan proporsional *random sampling* yang diundi secara acak. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi dengan uji prasyarat hipotesis meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa (1) ada kontribusi interaksi dosen-mahasiswa dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar matakuliah persamaan differensial sebesar 7,4%, (2) ada kontribusi yang signifikan keterampilan belajar mahasiswa terhadap hasil belajar matakuliah persamaan differensial sebesar 23,91%, (3) ada kontribusi yang signifikan interaksi dosen-mahasiswa dalam proses pembelajaran dan keterampilan belajar mahasiswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar matakuliah persamaan differensial sebesar 26,01%.

Kata kunci : *kontribusi, interaksi, keterampilan belajar, persamaan differensial.*

A. PENDAHULUAN

Pencapaian hasil belajar yang optimal salah satunya tergantung kepada kemampuan dosen, terutama dalam mengarahkan aktivitas belajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang. Namun seringkali kemampuan tersebut belum dimiliki oleh dosen sehingga dapat menjadi penyebab

lambatnya pencapaian tujuan belajar mahasiswa. Selain itu, kurangnya tegasnya dosen dalam mengarahkan aktivitas belajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang dan kurang lengkapnya peralatan belajar untuk dijadikan media dalam sebuah pembelajaran yang dilaksanakan dosen di kelas

juga mengendorok semangat mahasiswa untuk giat belajar.

Faktor lain yang cukup penting dan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar mahasiswa adalah keterampilan belajar yang dimiliki oleh mahasiswa. Seringkali ditemui mahasiswa yang sebenarnya mempunyai kemampuan dan kecerdasan yang cukup memadai tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal karena kurang dikuasainya berbagai keterampilan dalam belajar baik itu keterampilan pokok maupun keterampilan pendukung dalam belajar. Kurangnya keterampilan belajar mahasiswa tersebut seringkali juga menyebabkan mahasiswa mengalami banyak masalah terutama yang berkenaan dengan penguasaan materi kuliah yang berujung kepada rendahnya hasil belajar yang dicapai mahasiswa.

Selain faktor-faktor tersebut, masih banyak lagi faktor yang menyebabkan berhasilnya mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran yang bila tidak diperhatikan secara optimal maka mahasiswa akan berhadapan dengan kegagalan yang pada akhirnya tercermin dari rendahnya nilai-nilai

mereka, termasuk lengkapnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran di perguruan tinggi. Di samping itu, bila dikaji lebih lanjut rendahnya hasil belajar mahasiswa bisa disebabkan karena rendahnya minat baca mahasiswa terhadap buku-buku referensi hingga mereka jarang menghabiskan waktu luangnya di dalam perpustakaan kampus.

Persamaan Diferensial (PD) merupakan satu diantara beberapa mata kuliah wajib di Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Lubuklinggau. Hasil belajar seorang mahasiswa yang mengambil mata kuliah PD tergantung pada apa yang telah diketahuinya. Di samping itu, cerminan hasil belajar juga akan sangat berkaitan dengan konsep-konsep serta tujuan dan motivasi yang mempengaruhi interaksi mahasiswa dengan bahan yang dipelajarinya. Masalahnya dari sejumlah mahasiswa yang mengambil mata kuliah PD pada semester IV adalah hasil belajar yang mereka peroleh belum memperlihatkan hasil yang memuaskan. Hal ini dapat terlihat jelas dari jabaran nilai-nilai yang mereka peroleh pada tiga tahun

terakhir, sebagaimana yang tergambar pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Mata Kuliah Persamaan Diferensial Tiga Tahun Terakhir

Tahun Akademik	Nilai Mahasiswa									
	A	%	B	%	C	%	D	%	E	%
2013/2014	20	20	24	24	36	36	16	16	4	4
2012/2013	50	35	31	21	28	19	24	17	11	8
2011/2012	47	25	50	26	55	29	31	16	8	4

Sumber: Staf Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Lubuklinggau

Melihat hasil belajar mahasiswa pada matakuliah PD yang rendah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut apakah selama ini interaksi dosen-mahasiswa dalam proses pembelajaran dan keterampilan belajar mahasiswa benar-benar berkontribusi terhadap hasil belajar mahasiswa. Sejauh ini belum ada

kajian lebih lanjut mengenai masalah tersebut. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti masalah yang berkaitan dengan interaksi dosen-mahasiswa dalam proses pembelajaran dan keterampilan belajar mahasiswa di Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Lubuklinggau pada mata kuliah PD.

B. LANDASAN TEORI

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya sala satu aspek potensi kemanusiaan saja (Suprijono, 2013). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sedangkan menurut Hamalik (2001), hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang, misalnya dari tidak tahu

menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Menurut Reigeluth (2009), ada tiga komponen utama yang harus diperhatikan dalam pembelajaran, yaitu: a) kondisi pembelajaran; b) metode pembelajaran; dan c) hasil pembelajaran. Kondisi pembelajaran mencakup karakteristik pembelajaran berupa tujuan/hambatan pembelajaran dan karakteristik siswa. Metode pembelajaran

meliputi bagaimana pengorganisasian bahan pelajaran, strategi penyampaian dan pengelolaan kegiatan. Hasil pembelajaran meliputi efektivitas, efisiensi dan daya tarik pelajaran bagi siswa.

Berdasarkan uraian mengenai hasil belajar dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku seseorang setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari seseorang yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, sehingga dapat menambah pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan orang tersebut.

Upaya untuk mencapai keberhasilan pembelajaran di perguruan tinggi ditunjang oleh banyak faktor. Salah satunya adalah hubungan yang baik antara dosen dan mahasiswa. Dalam mencapai tujuan belajar, dosen dan mahasiswa saling bekerjasama untuk melaksanakan tahap-tahap pembelajaran dari satu unit materi kepada pembahasan materi lainnya. Hubungan tersebut terfokus pada

interaksi pada ruang lingkup pembelajaran.

Berasal dari kata *inter* atau antar, interaksi adalah hubungan timbal balik atau dengan kata lain suatu hubungan yang saling mempengaruhi, saling menarik antar perorangan, saling meminta dan saling memberi. Dalam suatu interaksi sosial dikatakannya bahwa interaksi merupakan suatu hubungan yang dinamis antara orang perorangan. Interaksi timbal balik tidak hanya terjadi di antara manusia dengan manusia atau antara manusia dan lingkungannya, tetapi juga di antara lapangan kegiatan manusia. Interaksi yang demikian terlihat jelas dalam hubungan komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam pendidikan dimana ia diterapkan saat dosen melaksanakan aktivitas pembelajaran diperguruan tinggi.

Sardiman (2000) menyatakan bahwa hubungan atau interaksi yang tercipta antara dosen-mahasiswa merupakan faktor yang sangat menentukan. Betapapun baiknya pembelajaran yang dilakukan, jika hubungan mereka tidak harmonis, tentu akan menciptakan hasil belajar yang kurang baik pula. Dengan

demikian diduga bahwa semakin baik hubungan yang tercipta antara dosen-mahasiswa, tentu akan berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Untuk menumbuhkan dan mengukuhkan hubungan antara dosen-mahasiswa tersebut, menurut Rahmat (1996) dapat dilakukan berbagai hal, yaitu: dapat dilakukan dengan cara menumbuhkan sikap percaya, suportif, dan keterbukaan antar komponen yang ada. Sebuah hubungan dapat dikatakan berkualitas, jika memiliki beberapa karakteristik, antara lain yang dikemukakan oleh Devito yang dikutip oleh Thoha (1992) yang mengatakan bahwa di dalam sebuah hubungan harus ada sikap keterbukaan, empati, dukungan, dan sikap positif, serta kesamaan dari mereka yang terlibat.

Interaksi dosen dan mahasiswa artinya dosen menjalin suatu hubungan timbal balik saat berlangsungnya proses pembelajaran. Khusus untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Lubuklinggau, hingga saat ini belum diketahui berapa sesungguhnya kontribusi dari

interaksi semacam ini terhadap hasil belajarnya. Begitu pula dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen itu sendiri. Begitu juga dengan peran keduanya terhadap hasil belajar. Gabungan dari banyak interaksi akan membawa kepada suatu hubungan dimana terjalinya komunikasi antara satu individu dengan individu lain. Interaksi yang terjadi sangat dipengaruhi oleh konteks dimana ia dilakukan, artinya interaksi di suatu tempat akan berbeda dengan interaksi di tempat lain. Misalnya saja bila terdapat suatu interaksi di sebuah pasar, di sekolah atau di swalayan. Ini akan sangat berbeda dengan interaksi yang dilaksanakan di perguruan tinggi.

Keterampilan belajar dapat diartikan sebagai seperangkat sistem, metode, dan teknik yang baik dalam usaha menguasai materi pengetahuan yang disampaikan dosen secara tangkas, efektif dan efisien (Gie, 1995). Prayitno dkk (1997) mengatakan bahwa yang menjadi dasar perlunya keterampilan belajar bagi mahasiswa dalam rangka memperoleh prestasi yang lebih baik adalah sebagai berikut: a)

keterampilan belajar merupakan suatu hal yang menjadi dasar bagi kesuksesan mahasiswa dalam kuliahnya atau kehidupan mereka selanjutnya, b) keterampilan belajar sangat mendorong mahasiswa apabila dilaksanakan lebih awal, c) dosen dapat memberikan materi

keterampilan belajar untuk semua mahasiswa sesuai dengan kebutuhannya, dan d) melalui program keterampilan belajar dosen dapat menggali permasalahan mahasiswa dan membina hubungan konseling yang lebih mendalam.

C. METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang mengambil matakuliah Persamaan Diferensial pada semester IV tahun akademik 2014/2015, yang terdiri dari tiga kelas dan pengambilan sampel dengan menggunakan *cluster proportional random sampling*. Tujuan ditariknya sampel dengan strategi seperti ini adalah agar semua anggota yang telah dikelompokkan ke dalam beberapa bagian dan jenis kelamin memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian yang representatif. Syarat utama yang ingin dipenuhi dalam penarikan sampel dengan cara *cluster proportional random sampling* ini adalah (a) *Confidence interval* atau taraf kepercayaan terhadap sampel sebesar 95% untuk keterwakilan populasi, (b)

Sampling error atau tingkat kekeliruan penentuan sampel atas populasi yang ada sebesar 20%.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas berupa Interaksi Dosen-Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran (X_1) dan Keterampilan Belajar Mahasiswa (X_2) serta variabel terikat berupa Hasil Belajar matakuliah Persamaan Diferensial di semester genap tahun akademik 2014/2015 (Y). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini digunakan pendekatan hubungan/korelasi (*correlational reseach*). Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas yang ada dan mengetahui kontribusinya terhadap variabel

terikat. Berdasarkan nilai *koefisien determinasi* (R^2) diprediksi besar kontribusi variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat. Sementara untuk menganalisis data digunakan teknik korelasi dan regresi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket kepada responden penelitian dan studi dokumentasi. Angket yang disebarakan berisikan tentang butir-butir pernyataan untuk menggali informasi mengenai interaksi dosen-mahasiswa dalam proses pembelajaran dan keterampilan belajar mahasiswa. Angket tersebut tidak diperkenankan untuk dibawa

pulang. Tujuannya adalah agar data dapat diterima dari tangan pertama untuk menjaga keakuratan serta keabsahan data. Sedangkan studi dokumentasi menggunakan hasil belajar mahasiswa berupa nilai ujian akhir semester (UAS) matakuliah Persamaan Diferensial.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi. Untuk uji persyaratan dan uji hipotesis digunakan program Excel dan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) Versi 16.00. Pengujian hipotesis ini menggunakan teknik korelasi.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Data deskriptif interaksi dosen-mahasiswa dalam proses pembelajaran dan keterampilan

belajar mahasiswa berdasarkan indikator-indikatornya disajikan pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3.
Deskriptif Persentase Tiap Indikator Interaksi Dosen-Mahasiswa

No	Indikator	Persentase Kategori			
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Terjadinya hubungan dinamis	20%	11,3%	1,2%	-
2.	Saling mempengaruhi	10%	8%	1,1%	-
3.	Saling menarik perhatian	13,3%	12%	1,1%	-
4.	Saling meminta dan memberi	10%	12%	1%	-
	Total	53,3%	43,3%	3,4%	-

Tabel 4.

Deskriptif Persentase Tiap Indikator Keterampilan Belajar Mahasiswa

No	Indikator	Persentase Kategori			
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Kegiatan menyimak dan mengemukakan pendapat di dalam kelas	5,1%	16,3%	3,2%	-
2.	Pengaturan waktu perkuliahan	3,2%	10,5%	2,1%	-
3.	Perencanaan kegiatan perkuliahan	3,3%	12,5%	2,1%	-
4.	Kegiatan mendalami matakuliah	2,5%	6,5%	1,5%	-
5.	Mencari informasi dan sumber belajar yang relevan dengan matakuliah yang dibahas	5,0%	8,7%	1,7%	
6.	Motivasi untuk peningkatan keefektifan kegiatan perkuliahan baik di dalam maupun di luar kelas	4,3%	8,8%	2,7%	
Total		23,4%	63,3%	13,3%	-

Sedangkan data deskriptif hasil belajar mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Persamaan Diferensial seperti pada tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Belajar Mahasiswa Secara Deskriptif

Rata-rata nilai	Standar Deviasi	Kategori
75,35	13,87	Memuaskan

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa sebaran nilai mata kuliah Persamaan Diferensial mahasiswa berada diantara 61,48 sampai dengan 89,22 atau berada diantara rentang nilai huruf C sampai dengan A.

Adapun rincian hasil belajar mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Persamaan Diferensial diuraikan berdasarkan kategori seperti pada tabel 1.5.

Tabel 1.5
Rincian Kategori Hasil Belajar

No	Kategori Hasil Belajar	Persentase
1	Sangat Baik	36,7
2	Baik	43,3
3	Cukup	16,7
4	Kurang	3,3

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, secara

deskriptif (tabel 3) selama proses pembelajaran mata kuliah Persamaan Diferensial telah terjadi

interaksi antara Dosen-Mahasiswa, hal ini terlihat dari hasil angket yang dijabarkan perindikator sebanyak empat indikator dengan persentase kategori sangat tinggi (53,3%), tinggi (43,3%), dan sedang (3,4%). Bila melihat data tersebut artinya dalam pandangan mahasiswa, bahwa dosen sudah berupaya melakukan interaksi dalam proses pembelajaran pada mata kuliah Persamaan Diferensial.

Hasil penelitian secara deskriptif (tabel 4) berkaitan dengan keterampilan belajar mahasiswa selama proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas, memperlihatkan kondisi bahwa mahasiswa sudah memiliki keterampilan belajar, hal ini terlihat berdasarkan indikator-indikator yang ada dalam keterampilan belajar yang bisa diamati dari hasil angket. Adapun persentase perindikator (6 indikator) keterampilan belajar mahasiswa yaitu sangat tinggi (23,4%), tinggi (63,3%), dan cukup (13,3%). Walaupun secara umum persentase indikator keterampilan berada pada kategori tinggi, tetapi persentase tertinggi berada pada

indikator menyimak dan mengemukakan pendapat di dalam kelas ($> 20\%$) sementara untuk indikator mendalami materi perkuliahan ($< 10\%$). Hal ini perlu menjadi perhatian bagi para dosen pengampu mata kuliah bahwa keterampilan belajar yang berkaitan dengan kegiatan mandiri dalam hal ini mendalami materi perkuliahan harus senantiasa dilatih dengan cara memberikan tugas-tugas mandiri yang bervariasi tingkat kesulitannya.

Berkaitan dengan rincian per kategori hasil belajar mata kuliah Persamaan Diferensial pun menunjukkan hal positif (tabel 5), persentase hasil belajar per kategori sangat baik (36,7%), baik (43,3%), cukup (16,7%), dan kurang (3,3%). Adapun sebaran nilai mata kuliah (tabel 4.4) mahasiswa berada diantara 61,48 sampai dengan 89,22 atau berada diantara rentang nilai huruf C sampai dengan A.

Jadi secara deskriptif ada hubungan yang positif antara interaksi dosen-mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar mahasiswa dan keterampilan belajar mahasiswa

dengan hasil belajar pada mata kuliah Persamaan Diferensial.

Berdasarkan hasil analisis data angket interaksi dosen-mahasiswa selama proses pembelajaran dan tes hasil belajar mahasiswa pada matakuliah Persamaan diferensial menggunakan uji korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,272 dengan Sig. (0,073), bila dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, maka Sig. $> \alpha$, dengan demikian nilai korelasi tersebut tidak signifikan. Interaksi dosen-mahasiswa berkontribusi terhadap hasil belajar sebesar 7,4 %, sementara 92,6 % merupakan kontribusi dari variabel-variabel yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Simanjuntak (2013) mengenai Kontribusi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar dan Sitepu (2015) berkaitan dengan Kontribusi Lembaga Pendidikan Terhadap Hasil Belajar. Keduanya menyimpulkan bahwa Kontribusi lembaga pendidikan (termasuk di dalamnya tenaga pendidik dan

model/metode pembelajaran) terhadap hasil belajar paling besar 10 %.

Berdasarkan hasil analisis data angket keterampilan belajar selama proses pembelajaran dan tes hasil belajar mahasiswa pada matakuliah Persamaan Diferensial menggunakan uji korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,489 dengan Sig. (0,003), bila dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, maka Sig. $< \alpha$, dengan demikian nilai korelasi tersebut signifikan. Keterampilan belajar mahasiswa berkontribusi terhadap hasil belajar sebesar 23,91 %, sementara 76,09 % merupakan kontribusi dari variabel-variabel yang tidak diamati dalam penelitian ini. Hasil ini sejalan dengan pendapat Prayitno (1997), bahwa keterampilan belajar bagi mahasiswa menjadi dasar dalam rangka memperoleh prestasi belajar.

Penelitian ini mengkaji juga korelasi interaksi dosen-mahasiswa dan keterampilan belajar mahasiswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil perhitungan dan

analisis diperoleh nilai korelasi sebesar 0,510 dengan kontribusi sebesar 26,01%. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar sebesar 26,01% sementara 73,99% diberikan oleh variabel-variabel lain di luar pengamatan penelitian ini.

Menggunakan hasil penelitian ini, bisa disimpulkan bahwa banyak faktor-faktor yang berkontribusi dalam peningkatan hasil belajar mahasiswa, dua diantaranya interaksi dosen-mahasiswa selama proses pembelajaran dan keterampilan belajar mahasiswa. Kedua faktor tersebut sebaiknya muncul secara bersamaan saat pembelajaran, karena berdasarkan perhitungan dan analisis, nilai kontribusi terbesar 26,01% diperoleh secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (2001) keberhasilan pembelajaran di kelas terletak pada tenaga pendidik atau dosen, faktor lainnya berposisi sebagai pendukung. Namun

demikian untuk melengkapi proses pembelajaran di kelas, dosen atau tenaga pendidik perlu mengupayakan munculnya faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap hasil belajar, sehingga kontribusi sebesar 73,99% bisa terwujud dalam proses pembelajaran.

Namun hasil penelitian ini pun mungkin juga tidak terlepas dari kekeliruan saat proses pengisian angket, input data, perhitungan, maupun analisis data. Saat mengisi angket, ada mahasiswa yang mengisi butir-butir angket tanpa membacanya dengan seksama, hanya mengikuti pendapat dari teman sebelah atau tidak mengerti maksud dari butir pernyataan dalam angket. Kondisi seperti ini memungkinkan data yang ingin diungkap dalam penelitian menjadi bias. Kekeliruan saat input data, perhitungan maupun analisis data bisa menyebabkan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini tidak tepat.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa:

1. Terdapat kontribusi interaksi dosen-mahasiswa dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar matakuliah Persamaan Diferensial di Program Studi Pendidikan Matematika STKIP-PGRI Lubuklinggau. Kontribusi dosen-mahasiswa dalam proses pembelajaran sebesar 7,4 % namun tidak signifikan terhadap hasil belajar matakuliah Persamaan Diferensial.
2. Terdapat kontribusi yang signifikan keterampilan belajar mahasiswa terhadap hasil belajar matakuliah Persamaan Diferensial di Program Studi Pendidikan Matematika STKIP-PGRI Lubuklinggau. Kontribusi keterampilan belajar mahasiswa sebesar 23,91% terhadap hasil belajar matakuliah Persamaan Diferensial.
3. Terdapat kontribusi yang signifikan interaksi dosen-mahasiswa dalam proses pembelajaran dan keterampilan belajar mahasiswa secara

bersama-sama terhadap hasil belajar matakuliah Persamaan Diferensial di Program Studi Pendidikan Matematika STKIP-PGRI Lubuklinggau. Kontribusi interaksi dosen-mahasiswa dalam proses pembelajaran dan keterampilan belajar mahasiswa secara bersama-sama sebesar 26,01%, sementara 73,99% merupakan kontribusi dari variabel-variabel di luar pengamatan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Eggen, Paul dan Don Kauchak. 1997. *Education Psychology Windows on Classroom*. USA: Prentice Hall Inc.
- Fosnot (Ed), Catherine Twoney. 1996. *Contruktivism Theory, Perspektif, and Practice*. New York: Teachers College Columbia University.
- Gie. T.L. 1995. *Cara Belajar yang Efisien :Sebuah Buku Pegangan untuk Mahasiswa Indonesia (Jilid II)*. Yogyakarta: Liberty.
- Gredler, Margaret E. 2009. *Learning and Instruction: Theory into Practice*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nasution, Farid. 2001. Hubungan Metode Mengajar Dosen, Keterampilan Belajar, Sarana Belajar, dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 8, Nomor 1, Februari 2001.
- Rahmat, Jalaludin. 1996. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Reigeluth, Charles M. (Ed). 2009. *Instructional Design, Theory and Models: An Overview of Their Current Status*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Sardiman. 2000. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar, Dasar-dasar dan Teknik-teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito
- Schunk, Dale H. 2012. *Learning Theory An Education Perspective*. Boston: Pearson Education. Inc.
- Simanjuntak, Haholongan. 2013. Kontribusi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Persamaan Kuadrat Pada Siswa SMA Negeri 1 Pangkal Pinang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 19, Nomor 1, Maret 2013.
- Sitepu, B.P. 2015. *Pengembangan Sumber Belajar*. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional dan Lomba Media Pembelajaran, 21-22 Nopember, Lubuklinggau.
- Smaldino, Sharon E. Deborah L. Lowther, dan James D. Russel. 2011. *Instructional Technology and Media for Learning*, diterjemahkan Arif Rahman. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thoha, Miftah. 1992. *Prilaku Organisasi*. Bandung: Rajawali Press.